

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007). *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR)* tahun 2019 menjelaskan bahwa berdasarkan letak geografisnya, Indonesia adalah daerah paling rawan terkena bencana alam di dunia. Indonesia terletak pada 95^o BT-141^o dan 11^o LS yang berarti Indonesia berada di wilayah tropis sehingga Indonesia memiliki iklim dengan suhu dan curah hujan yang tinggi. Proses terjadinya hujan dipengaruhi oleh pembentukan awan. Setiawan (2022) menyatakan proses terjadinya hujan dikarenakan adanya awan konvektif, yaitu awan yang dihasilkan oleh proses konveksi akibat pemanasan dari radiasi surya. Proses pertumbuhan awan konvektif dapat terjadi karena kombinasi proses fisis dan dinamis di atmosfer yang terjadi saat udara lembab yang diangkat ke atas karena adanya pengangkatan udara oleh arus udara ke atas (*updraft*) melalui proses konveksi, orografi (hujan yang terjadi di area pegunungan) ataupun konvergensi (pengumpulan dalam satu titik). Intensitas hujan yang tinggi menyebabkan meluapnya air sungai, danau, laut, drainase aliran melebihi volume air dan tidak dapat diserap kembali dengan cepat oleh permukaan tanah yang dilaluinya dan berakibat pada terjadinya bencana banjir (Yusuf dan Mangile, 2019).

Tabel 1.1 Angka Kejadian Banjir di Dunia 2019-2023

Tahun	Total kejadian banjir	Total Korban jiwa
2019	150	4155
2020	296	5444
2021	465	3405
2022	614	7470
2023	739	2788

Sumber : *Public EM-DAT 2024 The Internasional Disaster Database* <https://public.emdat.be/>

Sesuai tabel diatas, total angka kejadian banjir di seluruh dunia selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Total keseluruhan Kejadian banjir di dunia paling tinggi mencapai angka 739 pada tahun 2023. Korban jiwa akibat bencana banjir paling tinggi mencapai 5444 jiwa pada tahun 2022. Pada tahun 2023, banjir di Libya setidaknya 5.000 orang meninggal dunia. Banjir di Libya disebabkan karena curah hujan yang tinggi disertai dengan badai. Banjir juga terjadi di Pakistan pada 27 Agustus 2023. 16 orang meninggal dunia dan 36 orang terluka. Banjir terjadi akibat luapan sungai Sutlej di Pakistan Timur. Haiti juga dilanda banjir pada bulan Juni 2023. Hujan lebat yang menyebabkan banjir, berdampak pada 58 orang meninggal dunia, 143 terluka, dan 9.100 orang mengungsi. India mengalami banjir pada pertengahan bulan Juli 2023. Tercatat ketinggian air sungai Yamuna mencapai 208.46 meter. Lebih dari 16.000 orang mengungsi di tenda-tenda pengungsian (CNBC, 2023).

Bencana di Indonesia pada tahun 2023 terdapat 4.149 kejadian. Bencana tersebut berupa kebakaran hutan dan lahan sebanyak 2.051 kejadian, Banjir sebanyak 1.265 kejadian, tanah longsor 591 kejadian, kekeringan 174 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 33 kejadian, gempa bumi 31 kejadian, dan erupsi gunung berapi ada 4 kejadian. Bencana banjir menempati posisi ke dua terbanyak angka kejadiannya setelah bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu 1.265 kejadian. Terdapat 584 kejadian bencana di Jawa Tengah, bencana banjir menempati posisi kedua angka kejadian terbanyak yakni 110 kejadian. Penyebab banjir mayoritas terjadi disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi. Daerah yang mengalami banjir pada tahun 2023 di Jawa Tengah antara lain : Semarang 9 kejadian, Pekalongan 7 kejadian, Blora 6 kejadian, Grobogan 6 kejadian, Jepara 6 kejadian, Pati 5 kejadian, Wonogiri 5 kejadian, Purbalingga 4 kejadian, Demak 4 kejadian, Rembang 4 kejadian, Sragen 3 kejadian, Sukoharjo 3 kejadian, Klaten 3 kejadian, Banyumas 2 kejadian, Batang 2 kejadian, Cilacap 2 kejadian, Kudus 2 kejadian, Surakarta 2 Kejadian, Pemalang 2 kejadian, Banjarnegara 1 kejadian, Wonosobo 1 Kejadian, dan Boyolali 1 kejadian (BNPB, 2023).

Bencana banjir di Surakarta pada tahun 2019 terdapat 2 kali kejadian banjir dengan 518 rumah terendam. Tahun 2020 terdapat 1 kali kejadian dengan 123 rumah terendam. Tahun 2021 terdapat 5 kali kejadian dengan 279 rumah terendam. Tahun 2022 terdapat 4 kali kejadian banjir dengan 127 rumah terendam. Tahun 2023 terdapat 2 kali kejadian banjir dengan 6.979 rumah terendam. Rumah terendam akibat banjir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Daerah yang terendam banjir, yaitu kecamatan Jebres meliputi kelurahan Jebres, kelurahan Gendekan, kelurahan Jagalan, kelurahan Pucang Sawit, kelurahan Sudioprajan, kelurahan Gulon, dan kelurahan Sewu. Kemudian kecamatan Pasar Kliwon meliputi kelurahan Pasar Kliwon, kelurahan Mojo, kelurahan Joyosuran, kelurahan Kedung, dan kelurahan Semanggi. Setelah itu di kecamatan Laweyan meliputi kelurahan Bumi, dan kelurahan Pajang. Kemudian kecamatan Serengan di kelurahan Joyotakan. (BNPB, 2023)

Tabel 1.2 Dampak bencana Banjir di Indonesia 2019-2023

Tahun	Kejadian	meninggal	Hilang	Terluka	Menderita	Mengungsi	Rumah rusak
2019	815	263	104	1.088	1.679.802	121.349	16.813
2020	1.531	132	15	64	3.843.714	781.054	28.824
2021	1.196	337	53	1.424	4.273.938	406.787	98.717
2022	598	8	0	10	83.613	9.462	3.917
2023	1.265	19	2	8	55.829	3.379	6.494
Total	5.405	759	174	2.594	9.881.122.829	1.318.655.379	148.277.494

Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Bencana banjir mengakibatkan kerugian berupa materi dan korban jiwa yang besar. Penanggulangan kesiapsiagaan bencana sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan bencana banjir. UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian. Upaya kesiapsiagaan diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan yang ditimbulkan. Kesiapsiagaan merupakan salah satu syarat mutlak yang dapat dilakukan bagi pengembangan pengurangan resiko bencana.

Utari dan Nurrohmah (2022) menyebutkan bahwa permasalahan utama yang mengakibatkan korban jiwa dalam bencana adalah kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan tentang bencana. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana (Apriani *et al.*, 2023). Pengetahuan adalah dasar yang sangat menentukan kemampuan masyarakat terkait pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya mempersiapkan diri (Fernalia *et al.*, 2023). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesiapsiagaan merupakan faktor penting bagi individu maupun masyarakat untuk mengurangi risiko yang terjadi akibat bencana. Menurut Budhiana *et al.* (2021), pengetahuan adalah dasar yang sangat menentukan kemampuan masyarakat terkait pengambilan keputusan yang tepat dalam upaya mempersiapkan diri, keluarga dan anggota masyarakat lainnya untuk menghadapi bencana. Jika pengetahuan kurang, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait tindakan apa yang harus direncanakan dan dilakukan saat terjadi bencana.

Pendidikan kesehatan diperlukan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak tersebut. Pendidikan kesehatan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal diperoleh dari pembelajaran di sekolah. Pendidikan informal dapat dilakukan oleh individu, keluarga, dan lingkungan, berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pembelajaran kesiapsiagaan bencana dapat diperoleh melalui pengalaman, media cetak, dan pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Tjahjono (2021) di daerah Petemon Surabaya dengan 41 responden menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Pada penelitian tersebut, diketahui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dengan kategori baik 87,8%, kategori cukup 4,9% dan kategori kurang 7,3%. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat

menjadi 100% dalam kategori baik. Media yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan media *Leaflet*. Pendidikan kesehatan menggunakan media *Leaflet* terbukti dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perilaku kesiapsiagaan masyarakat, memahami isi atau informasi yang diberikan saat dilakukan pendidikan kesehatan. (Prasetyo dan Tjahjono, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Sudiroprajan, menjelaskan bahwa Kelurahan Sudiroprajan merupakan salah satu kelurahan yang setiap tahun langganan banjir jika curah hujan tinggi di musim penghujan terutama di RW 06. Banjir terjadi dikarenakan luapan sungai Pepe. Sungai Pepe meluap karena ada banjir kiriman dari kota yang seharusnya mengalir ke hilir sungai Bengawan Solo, namun meluap di sungai ini sehingga terjadi banjir, ditambah debit air yang tinggi. Faktor lainnya adalah rendahnya lahan perkampungan di RW 06, tidak seperti RW lainnya, RW 06 ini berada di lahan paling rendah di kelurahan Sudiroprajan. Kondisi ini menjadi penyebab RW 06 selalu terjadi banjir tiap tahunnya. Upaya yang dilakukan dari pihak kelurahan untuk menanggulangi banjir adalah menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai. Studi pendahuluan terhadap 10 warga di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan, didapatkan hasil, tingkat pengetahuan 60 % dalam kategori baik, dan 40% dalam kategori cukup. Warga mengatakan bahwa di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan setiap 6 bulan sekali, dilakukan penyuluhan pengurangan risiko bencana oleh pihak kelurahan, BPBD maupun PMI. Dampak akibat banjir di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan berupa hilangnya dan rusaknya surat berharga karena tidak sempat untuk menyelamatkan surat-surat berharga, kerugian ekonomi karena sebagian besar warga memiliki toko, dengan terpaksa tutup ketika banjir terjadi, dan sebagian warga yang sakit seperti demam dan diare. Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Pra Bencana Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah, “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Pra Bencana Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Pra Bencana Pada Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan karakteristik responden masyarakat RW 06 Kelurahan Sudiroprajan Surakarta
- b) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pra bencana pada masyarakat dalam menghadapi banjir di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan Surakarta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
- c) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pra bencana pada masyarakat dalam menghadapi banjir di kelurahan Sudiroprajan Surakarta setelah dilakukan pendidikan kesehatan
- d) Menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pra bencana pada masyarakat dalam menghadapi banjir di RW 06 Kelurahan Sudiroprajan Surakarta sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat peneilitan ini bagi peneliti adalah untuk menambahkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam melakukan penelitian kesiapsiagaan bencana banjir.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :
 - a. Dapat digunakan sebagai pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir pada masyarakat.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pra bencana pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perilaku kesiapsiagaan masyarakat, memahami isi atau informasi yang diberikan saat dilakukan pendidikan kesehatan kesiapsiagaan pra bencana banjir.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Utari, D., & Nurrohmah, A. (2022)	Pengaruh Edukasi Ular Tangga Mitigasi Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Usia 10-12 Tahun Desa Beran Kismoyoso	<p>Penelitian Utari dan Nurrohmah memiliki Variabel Bebas yaitu Edukasi Ular Tangga Mitigasi Banjir.</p> <p>Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan.</p> <p>Sasaran Penelitian penilitan Utari dan Nurrohmah adalah anak-anak Usia 10-12.</p> <p>Sasaran penelitian ini adalah masyarakat usia produktif 15-65 tahun.</p> <p>Lokasi Penelitian Utari dan Nurrohmah berada di Desa Beran Kismoyoso. Penelitian ini akan dilakukan di RW 06 kelurahan Sudiroprajan Surakarta.</p>	Kedua penilitan memiliki persamaan pada variabel Terikat yaitu tingkat pengetahuan

2.	Ahmad, F.F., <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siaga Bencana Banjir pada Siswa di SMP Negeri 7 Gorontalo	Penelitian Ahmad , F.F., <i>et al.</i> menggunakan media edukasi berupa audio visual, sedangkan penelitian ini menggunakan media <i>leaflet</i> . Sasaran penelitian Ahmad , F.F., <i>et al.</i> , pada siswa SMP, sedangkan penelitian sasaran penelitian ini adalah masyarakat usia produktif 15-65 tahun. Lokasi penelitian Ahmad , F.F., <i>et al</i> , berada di Gorontalo, sedangkan penelitian ini berada di RW 06 kelurahan Sudiroprajan Surakarta.	Kedua penelitian memiliki kesamaan pada variabel bebas yaitu Pendidikan Kesehatan, dan variabel terikat yaitu pengetahuan kesiapsiagaan.
3.	Nasrullah, Y., <i>et al.</i> (2021)	Pengembangan media komik untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir pada anak	Penilitaan Nasrullah, Y., <i>et al</i> memiliki variabel Bebas yaitu pengembangan media komik, sedangkan penelitian ini memiliki variabel bebas berupa pendidikan kesehatan. Sasaran penelitian Nasrullah, Y., <i>et al</i> pada anak, sedangkan sasaran penelitian ini pada masyarakat usia produktif 15-65 tahun.	Kedua penelitian memiliki persamaan variabel Terikat yaitu pemahaman kesiapsiagaan
